

The Influence Of Leverage, Liquidity And Sales Growth On Share Price In Large Trading Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period

Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Verry^{1*}, Roger Daniel², Juli Kristin Handayani³, Novya Ciangriana⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

verrywu86@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of leverage, liquidity, sales growth on share prices of large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The research method used is quantitative with descriptive quantitative research which is explanatory research in nature. The population used was small trading sub-sector companies and large traders listed on the IDX in the number of 43 companies, the sample used was 9 companies with purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression. These results prove that only leverage has a partial effect on stock prices, while liquidity and sales growth have no effect on stock prices. In addition, the results obtained by leverage, liquidity and sales growth have a simultaneous effect on stock prices. The results of the analysis of the coefficient of determination obtained Adjusted R², which is 0.174, meaning that the variable variation of leverage, liquidity and sales growth is 17.4%, while the remaining 82.6% is explained by other variables.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Sales Growth, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna melakukan pengujian serta penganalisisan terkait pengaruh *leverage*, likuiditas pertumbuhan penjualan terhadap harga saham Perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdata di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Metode penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif dengan penelitian deskriptif kuantitatif yang sifatnya *explanatory research*. Populasi yang dipergunakan ialah Perusahaan subsektor perdagangan kecil dan pedagang besar yang terdata di BEI sejumlah 43 perusahaan, Sampel yang dipergunakan sejumlah 9 perusahaan dengan *purposive sampling*. Metode penganalisisan yang dipergunakan yakni regresi linear berganda. Hasil ini membuktikan bahwasanya hanya *leverage* yang ada pengaruh pada harga saham secara parsial sementara likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Selain itu, hasil yang didapatkan *leverage*, likuiditas serta pertumbuhan penjualan ada pengaruh secara simultan pada harga saham. Hasil penganalisisan koefisien determinasi didapatkan *Adjusted R²* yaitu 0,174, mengartikan variasi variabel *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan yaitu 17,4 %, sementara 82,6 % sisanya dijelaskan variabel lainnya.

Kata Kunci : *Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Pasar modal ialah sarana yang paling efektif guna mempersingkat pembangunan suatu negara. Pasar modal menjadi tempat dalam melakukan perdagangan saham yang dilaksanakan di pasar modal Indonesia dan disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Surat berharga tersebut berasal dari setiap sektor-sektor produktif seperti perusahaan perdagangan, pertambangan, manufaktur, industri, dan jasa (Deitiana 2017).

Harga saham sebuah perusahaan terus bergerak turun ataupun naik yang ditetapkan dari penawaran serta permintaannya. Ketika permintaan saham terjadi peningkatan, harga

saham itu ada kecenderungan terjadi peningkatan juga namun ketika banyak orang yang menjual sahamnya, harga saham itu ada kecenderungan menurun (Dewi dan Adiwibowo 2019). Oleh karena itu harga saham adalah hal yang terpenting bagi perusahaan terutama investor guna melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Harga Saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Leverage*, *Likuiditas* dan Pertumbuhan Penjualan. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut akan diuji pada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdata di BEI. Hal ini bertujuan guna membuktikan pengaruh masing-masing faktor terhadap harga saham (Chasanah dan prasetyo 2020; Citra dkk 2021).

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan subsektor perdagangan besar periode 2016-2020 ini yaitu pada PT. AKR Corporindo tahun 2019 dimana harga saham nya mengalami kenaikan sebesar 7, 92 % dari tahun sebelumnya sedangkan Leverage nya mengalami penurunan sebesar 47, 47 % dari tahun sebelumnya dimana dapat dinyatakan bahwa apabila *leverage* yang menurun seharusnya harga saham meningkat yang disebabkan karena hutang yang semakin menurun membuat laba perusahaan semakin meningkatkan sehingga para investor menjadi lebih tertarik pada perusahaan tersebut serta juga akan berdampak kepada kenaikan harga sahamnya, namun pada perusahaan terkait mengalami ketidak sesuaian dengan seharusnya dimana harga saham mengalami penurunan pula.

Selain itu, likuiditas yang mengalami peningkatan dapat mendorong harga saham makin meningkat juga. Namun yang terjadi pada PT. Colorpak Indonesia mengalami masalah pada tahun 2017 dimana likuiditas pada PT. Colorpark Indonesia mengalami peningkatan sebesar 31,52 % sedangkan harga sahamnya turun hingga 9,47 %. hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dimana semakin likuidnya perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba yang akan membuat harga saham pada perusahaan akan semakin meningkat

Pertumbuhan penjualan di PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk harus menghadapi masalah pada tahun 2017 dimana pertumbuhan penjualan tersebut terjadi penurunan mencapai 53, 57 % namun harga saham pada perusahaan tersebut terjadi kenaikan mencapai 2,4 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan bahwasanya penjualan yang menurun akan membuat pendapatan perusahaan semakin menurun yang akan berakibat pada penurunan laba yang berujung pada harga saham yang semakin menurun.

2. Tinjauan Pustaka

Teori *Leverage*

Rasio *leverage* memberikan gambaran terkait kombinasi penggunaan dana berupa modal pinjaman ataupun modal sendiri dalam mendanai perusahaan dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan nya. Adapun berbagai kelemahan dan kelebihan penggunaan modal pinjaman ataupun modal sendiri yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2016). Rasio *leverage* yang dipergunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipergunakan dalam menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini didapatkan dengan membandingkan diantara keseluruhan hutang, mencakup hutang lancar dengan semua ekuitasnya.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Teori *Likuiditas*

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek miliknya. Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan diantara kas maupun aset lancar lain dengan kewajiban lancar perusahaan (Bringham & Houston, 2010). Ini mengartikan dengan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan hutang ketika hutang tersebut jatuh tempo. Rasio likuiditas yang dipergunakan yaitu *current ratio*. *Current ratio* (CR) ialah rasio guna menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek

ataupun utang yang akan jatuh tempo ketika ditagihkan menyeluruh (Kasmir, 2016). Dapat dikatakan, seberapa banyaknya aktiva lancar suatu perusahaan yang dipakai guna melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teori Perumbuhan Penjualan

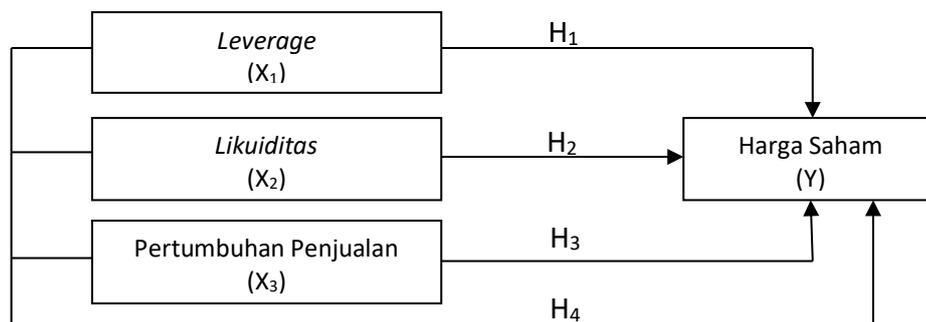
Menurut (Hermanto dan Agung, 2015), Ratio Pertumbuhan (*Sales Growth*) ialah yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi didalam pertumbuhan industri serta ekonomi. Rasio ini adalah rasio yang menilai sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam menjaga posisi di dalam pertumbuhan ekonomi serta di dalam industri secara umum (Fahmi, 2017). Menurut (Harahap, 2016) rasio pertumbuhan ini dapat dilakukan dengan rumusan :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Teori Harga Saham

Harga saham ialah harga jual beli saham yang di perdagangkan dalam Bursa Efek yang dibentuk karena adanya interaksi penawaran dan permintaan saham tersebut. Penawaran dan permintaan ini bisa dipengaruhi oleh posisi keuangan atau kinerja perusahaan tersebut, kondisi makro ekonomi, maupun kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam sector industri. (Harmono, 201) menjelaskan bahwasanya nilai perusahaan bisa dihitung dengan harga saham di pasar, ini adalah refleksi penilaian public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Kinerja perusahaan yang makin baik bisa merangsang minat investor supaya membeli sahamnya, sehingga harga saham tersebut akan terjadi peningkatan. Peningkatan harga saham ini adalah wujud apresiasi investor kepada perusahaan atas prestasi yang diraih mengenai kinerja keuangan perusahaannya. Begitupun juga apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan, investor ada kecenderungan menjual saham perusahaan tersebut, sehingga harga perusahaan akan ada kecenderungan menurun.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga bisa dianggap menjadi jawaban teoritis atas perumusan permasalahan, belum jawaban yang empirik. Menurut penjelasan di atas maka peneliti membuat hipotesis penelitian yaitu :

H1 : *Levergae* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 : *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H4 : *Leverage, Likuiditas* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap perusahaan perdagangan besar yang terdata di BEI 2016 – 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 hingga Februari 2022.

Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan yaitu kuantitatif dikarenakan penelitian ini mempunyai alur yang teratur serta jelas. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu deskriptif kuantitatif serta bersifat *explanatory research*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipergunakan yakni perusahaan subsektor perdagangan besar berjumlah 43 perusahaan. Teknik sampel yang dipergunakan *Sampling Purposive*. Perusahaan yang mencukupi kriteria agar dipergunakan menjadi sampel yaitu 11 perusahaan

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor Perdagangan Besar yang terdata di BEI	43
2.	Perusahaan yang listing dari 2016 – 2020	(19)
3.	Perusahaan yang menderita kerugian 2016 – 2020	(15)
	Jumlah sampel	9
	Jumlah periode	5
	Jumlah Observasi	45

Data sampel yang dipergunakan yaitu sejumlah 45 sampel yang diambil dari 9 sampel dikali 5 sesuai dengan periode penelitian yakni 5 tahun

Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini didapatkan dari studi dokumentasi, dengan cara mencari teori atau data pendukung melalui artikel, jurnal, serta buku yang terkait permasalahan yang diteliti untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengambil data sekunder dari laporan keuangan subsector perdagangan besar yang termuat di situs BEI 2016 – 2020. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dipakai yakni data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari BEI yang berhubungan dengan variabel penelitian berbentuk laporan keuangan yang sudah di audit. Data perusahaan ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan dari variabel yang sudah dipilih bisa diamati berikut :

Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X1)	rasio leverage adalah kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban finansial baik jangka panjang dan jangka panjang atau melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya Sumber : Syamsudin (2016:91)	adalah $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$ Sumber : (Kasmir 2015:156)	Rasio
<i>Likuiditas</i> (X2)	rasio ini seringkali di sebut modal kerja, yakni dipakai guna menilai likuid sebuah perusahaan. Sumber : Kasmir (2016:130)	rasio yang $irrent\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ Lancar}$ Sumber : Kasmir(2016 : 135)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan penjualan Rasio pertumbuhan memperlihatkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini di bandingkan tahun lalu. Sumber : Harahap (2016:309)	yakni $Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$ Sumber: Harahap (2016 : 309)	Rasio
Harga Saham(Y)	Harga saham ialah harga yang dibentuk oleh bursa saham serta secara umum harga didapatkan memperhitungkan nilai saham. Sumber : Kodrat (2016 : 1)	yang Closing Price Sumber : Darmadji danFakhruddin (2015:102)	Nominal

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini tujuannya guna melihat apakah residual ataupun variable pengganggu dalam model regresi distribusinya normal ataupun tidak (Ghozali, 2016). Ada 2 uji dalam uji normalitas yakni Analisi grafik dengan mengamati normalitas residualnya dalam hal ini dengan melihat grafik histogram yang membandingkan diantara dua observasi dengab distribusi yang mendekati normal. Dalam hal ini, metode yang andal ialah dengan mengamati normal *probavility plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data residual distribusinya normal, garis yang mencerminkan data sebenarnya akan searah garis diagonal dan juga analisis statistic dengan mengamati hasiluji Kolmogorof Smirnov (K-S). Pedoman yang dipergunakan dalam pengujian ini yaitu signifikan berada di atas 0, 05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan guna menilai apakah model regresi diperoleh korelasi diantara variable bebasnya (Ghozali, 2013). Kriteria guna memperlihatkan adanya multikolonieritas yakni $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0, 10$.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2013) menjelaskan bahwasanya uji ini bertujuan guna menilai apakah pada model regresi linear diperoleh korelasi di antara kesalahan pengganggu periode t dan periode sebelumnya ($t - 1$). Adanya autokorelasi dikarenakan observasii berurutan sepanjang waktu yang mempunyai kaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini, pengujian dilaksanakan dengan

mempergunakan uji *run test* dengan ketentuan signifikan harus berada diatas 0.05

Uji Heterokedastisitas

Uji ini tujuannya guna memahami apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabeee dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Dapat dikatakan uji ini memiliki maksud guna mengetahui jarak kuadrat titik persebaran pada garis regresi. Adapun dua jeni pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan mengamati grafik *scatter plot* diantara nilai prediksi dependent yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*.

Kriteria grafik *scatter plot* yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik tersebar pada sumbu Y di bawah serta di atas angka nol, mengartikan tidak ada heteroskedastisitas dan juga uji statistic yang dipergunakan yaitu *Glejser*. Kriteria pengujian *Glejser* yaitu apabila variable independent memengaruhi variable dependennya secara signifikan maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Menurut (Santoso, 2018) menyebutkan bahwasanya, “Pada regresi berganda, ada dua ataupun lebih variabel independen serta satu variabel dependen.” Penganalisisan regresi linier berganda ialah sebuah metode statistic yang umumnya dipergunakan dalam mengukur hubungan diantara suatu variable dependen dengan berbagai variable independennya.

Persamaan yang bisa dipergunakan yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini pada dasarnya dilakukan guna melihat sejauh mana kemampuan model dalam mendeskripsikan varians variable dependennya (Ghozal, 2013 : 97). Nilai R^2 ialah antara nol dan satu. Dalam hal ini, R^2 yang kecil mengartikan kemampuan variable independent guna mendeskripsikan varians variable dependennya memiliki keterbatasan.

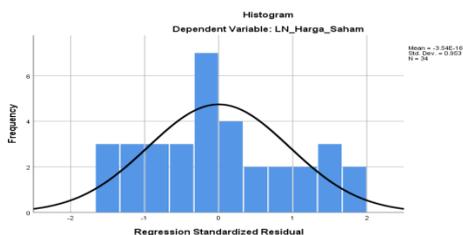
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini umumnya memperlihatkan apakah seluruh variable independent yang dimasukan dalam model secara bersama – sama ada pengaruh pada variabel dependen, guna mengetahui hipotesis yang dirumuskan ditolak atau diterima maka bisa dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak H_0 diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji ini memperlihatkan sejauh mana pengaruh sebuah variable independent/ penjelas dalam mendeskripsikan varians variable dependennya secara individual (Ghozali, 2013 : 98). Guna mengetahui hipotesis yang dirumuskan ditolak atau diterima maka bisa dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5 % dengan ketentuan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak, H_0 diterima.

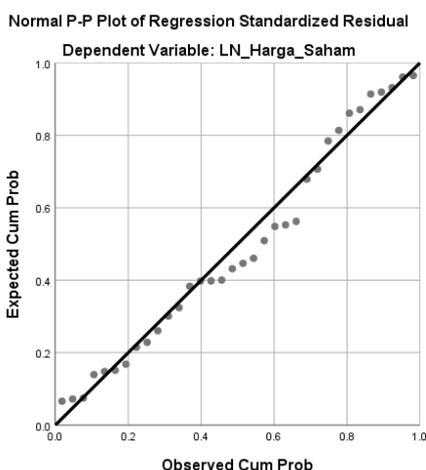
4. Hasil Dan Pembahasan
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS, 2022

Gambar 2 memperlihatkan bahwasanya garis tersebut memiliki bentuk menyerupai lonceng, tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Ini memperlihatkan bahwasanya data sudah memenuhi asumsi normalitasnya dan distribusinya normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan Metode ProbabilityPlot

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Gambar 3 menampilkan bahwasanya data tersebar disekitaran garis diagonalnya serta mengarah kepada garis diagonalnya. Ini membuktikan bahwasanya data yang di regresi memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample KolmogrovSmirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
NormalParameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	StdDeviation	1.37341816
Most ExtremeDifference	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.078
TestStatistic		.111
AsympSig. (2tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Tabel 3 menampilkan bahwasanya besaran K-S yang didapatkan yaitu 0.111 dan sig. 0.200, dikarenakan signifikansi yang didapat > 0.05 maka mengartikan H_1 diterima, sehingga data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	StdError	Beta				
1	(Constant)	7.946	.680		11.685	.000		
	LN_Leverage	-.976	.387	-.488	-2.521	.017	.669	1.496
	LN_Likuiditas	-.180	.576	-.062	-.312	.757	.629	1.590
	LN_PP	.238	.277	.146	.857	.398	.862	1.160

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari penghitungan *Tolerance* juga memperlihatkan tidak adanya variabel independen yang mempunyai *Tolerance* $< 0,10$ serta Hasil penghitungan VIF juga menunjukkan hal yang serupa bahwa semua variabel independen yang memiliki VIF > 10 . Dengan demikian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

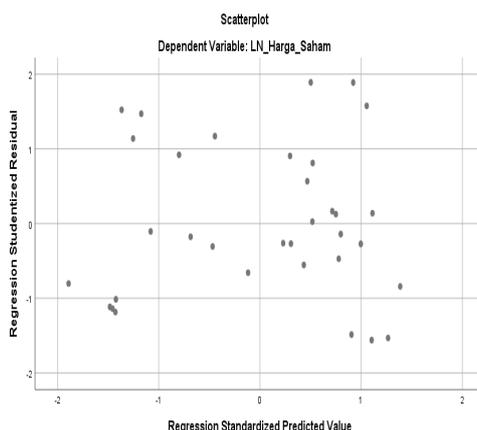
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.22047
Case $<$ Test Value	17
Case \geq Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	20
Z	.522
Asymp Sig. (2tailed)	.601

a. Median

Sumber: Hasil Olahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari pengujian tersebut menggunakan uji *run test* pada tabel III.4, bisa diamati bahwasanya signifikan yang diperoleh yaitu $0,601 > 0,05$ dengan demikian bisa dibuat kesimpulan yaitu tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar 4 menampilkan bahwasanya titik yang tersebar tidak berbentuk suatu pola tertentu serta menyebar pada sumbu Y baik dibawah ataupun diatas angka nol serta dari gambar di atas maka tidak ada heteroskedastisitas dengan demikian model regresi memiliki kelayakan untuk dipergunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Spearman Roh

		Correlations				
			LN_Leverage	LN_Likuiditas	LN_PP	abs2
Spearman's rho	LN_Leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.754**	-.099	.228
		Sig. (2tailed)	.	.000	.577	.195
		N	45	45	34	34
	LN_Likuiditas	Correlation Coefficient	-.754**	1.000	-.132	.013
		Sig. (2tailed)	.000	.	.458	.942
		N	45	45	34	34
	LN_PP	Correlation Coefficient	-.099	-.132	1.000	.363*
		Sig. (2tailed)	.577	.458	.	.055
		N	34	34	34	34
	abs2	Correlation Coefficient	.228	.013	.363*	1.000
		Sig. (2tailed)	.195	.942	.035	.
		N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Tabel 6 menampilkan bahwasanya nilai koefisien regresi dari tiap variabel independen pada model regresi memiliki nilai absolut residual yang tidak signifikan secara statistik ($\text{sig} > 0,05$), dengan demikian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	StdError	Beta				Tolerance	VIF

1	(Constant)	7.946	.680	11.685	.000		
	LN_Leverage	-.976	.387	-.488	-2.521	.017	.669 1.496
	LN_Likuiditas	-.180	.576	-.062	-.312	.757	.629 1.590
	LN_PP	.238	.277	.146	.857	.398	.862 1.160

a. Dependent Variable : LN_Harga_Saham

Harga Saham = 7,946 - 0,976 Leverage – 0,180 Likuiditas + 0.238 Pertumbuhan Penjualan

Persamaan regresi tersebut memiliki artian berikut .

1. Nilai konstanta 7,946 mengartikan apabila *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan dikatakan konstan, artiannya Harga Saham Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang terdata di BEI 2016-2020 meningkat mencapai 4, 629
2. Nilai koefisien *Leverage* yaitu -0.976 menyatakan bahwasanya tiap kenaikan *Leverage* 1% artiannya Harga Saham akan menurun hingga 0.976
3. Nilai koefisien *Likuiditas* yaitu -0.180 menyatakan bahwasanya tiap kenaikan *Likuiditas* 1% artiannya Harga Saham akan menurun hingga 0.180.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan hingga 0.238 menyatakan bahwasanya tiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan 1 %, Harga Saham akan meningkat hingga 0.238.
- 5.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary ^b						
Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	StdError of the Estimate	DurbinWatson	
1	.499 ^a	.249	.174	1.44045	1.789	

a. Predictor : (Constant), LN_PP, LN_Leverage, LN_Likuiditas

b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber : HasilPengolahan data menggunakanSPSS, 2022

Dari tabel 8 diperoleh *Adjusted R Square* yaitu 0,174 (17,4 %) maka bisa dianggap bahwasanya kemampuan variabel *Leverage*, *Likuiditas*, dan Pertumbuhan Penjualan dalam mendeskripsikan Harga Saham yaitu mencapai 17,4 % sementara 82,6 % (100 % - 17,4 %) sisanya dideskripsikan oleh variable lainnya yang tidak diteliti misalnya perputaran persediaan, perputaran kas, serta sebagainya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Square	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	20.624	3	6.875	3.313	.033 ^b
	Residual	62.247	30	2.075		
	Total	82.871	33			

a. Dependent Variable : LN_Harga_Saham

b. Predictor : (Constant), LN_PP, LN_Leverage, LN_Likuiditas

Sumber : HasilPengolahan data menggunakanSPSS, 2022

Tabel 9 menampilkan bahwasanya F hitung > F tabel (3,313 > 2,83), H₁ diterima, artiannya dikarenakan F hitung > F tabel dan sig. < 0.05 sehingga bisa dibuat kesimpulan, secara stimulant ada pengaruh positif signifikan diantara *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan pada Harga Saham Subsektor Perdagangan Besar 2016 – 2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistic		
		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	StdError	Beta					
1	(Constant)	7.946	.680			11.685	.000		
	LN_Leverage	-.976	.387	-.488		-2.521	.017	.669	1.496
	LN_Likuiditas	-.180	.576	-.062		-.312	.757	.629	1.590
	LN_PP	.238	.277	.146		.857	.398	.862	1.160

a. Dependent Variable : LN_Harga_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Tabel 10 menampilkan bahwasanya pada variabel X_1 (*Leverage*) didapatkan - t hitung = - 2.521, selanjutnya t tabel diperoleh dengan df = 42 taraf signifikan 5 % uji dua sisi yakni 2.01808. dikarenakan - t hitung - 2.521 < - t tabel - 2.01808 dan sig. 0,017 < 0,05 H_0 ditolak H_1 diterima, *Leverage* ada pengaruh negatif signifikan secara parsial pada Harga Saham Sektor Perdagangan Besar Periode 2016-2020.

Variabel X_2 (*Likuiditas*) didapatkan - t hitung = - 0.312, - t hitung - 0.312 > - t tabel - 2,01808, dan sig. 0,757 > 0,05, H_0 diterima H_2 ditolak, artinya *Likuiditas* tidak ada pengaruh signifikan pada secara parsial Harga Saham Sektor Perdagangan Besar Periode 2016 – 2020

Variabel X_3 (Pertumbuhan Penjualan) didapatkan t hitung = 0,857, t hitung 0,857 < t tabel 2,01808, dan sig. 0,398 > 0,05, H_0 diterima H_3 ditolak, artinya Pertumbuhan Penjualan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial pada Harga Saham Sektor Perdagangan Besar Periode 2016 – 2020.

6. Penutup

Kesimpulan

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya *Leverage* ada pengaruh signifikan pada Harga Saham dan dari hasil pengujian parsial di dapat hasil - t hitung - 2.521 < - t hitung - 2.01808 dan sig. 0,017 < 0,05 artinya variabel *Leverage* ada pengaruh negatif signifikan pada Harga Saham. Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya *Likuiditas* tidak ada pengaruh signifikan pada Harga Saham serta dari pengujian parsial di dapat hasil -t hitung = - 0.312, - t hitung - 0.312 > - t table - 2,01808, dan sig. 0,757 > 0,05 artinya *Likuiditas* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya Pertumbuhan Penjualan ada pengaruh signifikan pada Harga Saham serta dari pengujian parsial di dapat thitung = 0,857, t hitung 0,857 < t table 2,01808, serta sig. 0,398 > 0,05. Pertumbuhan Penjualan tidak ada pengaruh signifikan pada Harga Saham. Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan ada pengaruh signifikan pada Harga Saham secara simultan serta dari pengujian stimulant di dapat hasil F hitung > F tabel (3,313 > 2,83) dan sig. 0,033 < 0,05, *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan ada pengaruh signifikan pada Harga Saham secara simultan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tetap berusaha lebih baik dari peneliti sebelumnya, karena bisa saja penelitian selanjutnya dengan judul yang sama, yaitu pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan pada Harga Saham mendapatkan hasil yang berbeda. Namun penelitian ini tetaplah bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan diharap bisa mengambil variable ini guna melaksanakan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Citra, P. K. M., Ristiyana, R., & Taufik, R. (2021). Peningkatan harga saham melalui ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 697-709.
- Chasanah, N. M., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 75-83.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Compherensive Ed.*. Jakarta: Grasindo
- Kamaludin dan Indriani. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke Sembilan Belas. Bandung : Alfabeta, CV